

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa merupakan kelompok generasi muda yang sedang belajar dan menuntut pendidikan di Perguruan Tinggi. Mahasiswa berusia 18 sampai 25 tahun, dalam usia tersebut mahasiswa digolongkan dalam masa remaja akhir sampai dewasa awal, atau dewasa tengah atau madya. Aktifitas mahasiswa adalah belajar ilmu pengetahuan, belajar berorganisasi, belajar bermasyarakat, dan belajar untuk menjadi seorang pemimpin, selain itu mahasiswa juga diharapkan untuk dapat mengembangkan sikap baru dan nilai-nilai baru sesuai dengan tugas yang baru (Santrock, 2002).

Menurut Ahmaini (2010) mahasiswa dalam menjalani proses belajar di perguruan tinggi pastinya memiliki harapan-harapan tertentu. Harapan itu dapat muncul dari berbagai sisi, baik dari diri individu ataupun dari lingkungan, seperti keluarga, instansi pendidikan, dan profesi. Beberapa harapan dari mahasiswa adalah lulus tepat waktu, dan mendapatkan hasil akhir (IPK) yang memuaskan. Menurut Steel (2007) salah satu faktor yang dapat menghambat keberhasilan mahasiswa mencapai prestasi akademik adalah prokastinasi. Prokastinasi adalah menunda dengan sengaja kegiatan yang diinginkan walaupun individu mengetahui bahwa perilaku penundaannya tersebut dapat menghasilkan dampak buruk.

Fenomena tentang prokrastinasi pada mahasiswa di Indonesia ditunjukkan dari penelitian terkait prokrastinasi akademik yang terjadi dikalangan mahasiswa. 48,5% dari 66 subjek mahasiswa Universitas Sumatera Utara melakukan prokrastinasi. 38% dari 149 subjek dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta menempuh studi lebih dari 5 tahun dan ditemukan indikasi prokrastinasi. 31,03% dari 50 mahasiswa Universitas Surabaya (Ubya) memiliki prokrastinasi yang tergolong sedang (Premadyasari, 2012).

Prokrastinasi yang terjadi di lingkungan akademik dan berhubungan dengan penundaan penyelesaian tugas akademik disebut dengan prokrastinasi akademik, Jenis penundaan yang dilakukan dalam bidang ini adalah tugas formal yang berhubungan dengan tugas akademik (Rumiani, 2006). Menurut Tuckman (1991) prokrastinasi akademik adalah kecenderungan untuk meninggalkan, menunda atau menghindari menyelesaikan aktivitas yang seharusnya diselesaikan. Prokrastinasi akademik ditunjukkan dengan kecenderungan untuk menunda suatu tugas tertentu. Individu memiliki kebiasaan dan kecenderungan untuk menunda menyelesaikan pengerjaan suatu tugas.

Djamarah (2011) menjelaskan bahwa prokrastinasi berbeda tiap orang pada umumnya dan berdampak negatif dengan menimbulkan perasaan bersalah, malas, tidak pasti, merasa bodoh atau bahkan kombinasi dari semuanya. Akhirnya, terdapat banyak mahasiswa yang memilih untuk menunda-nunda mengerjakan tugas perkuliahan, menunda belajar untuk ujian akibat sibuk melakukan aktivitas lain yang tidak bermanfaat dalam hal akademik.

Pemanfaatan waktu luang dalam kaitannya melakukan prokrastinasi dapat memberikan konotasi positif maupun negatif. Prokrastinasi bermakna positif bila penundaan yang dilakukan pada saat yang tepat disertai dengan alasan yang kuat dan mempunyai tujuan pasti. Selain itu berguna sebagai suatu strategi dan upaya konstruktif agar suatu tugas dapat diselesaikan dengan baik dan sempurna walaupun melewati batas waktu yang telah ditentukan, seperti menunda suatu pekerjaan karena belum memiliki bahan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut, menunda suatu pekerjaan karena sakit. Prokrastinasi bermakna positif ini bisa disebut sebagai *Functional Procrastination* atau bentuk prokrastinasi fungsional (Ferrari, 1995). Lebih lanjut Ferrari (1995) menyatakan bahwa prokrastinasi dapat bermakna negatif bila dilakukan tanpa tujuan yang pasti, tanpa disertai suatu alasan yang berguna, berakibat buruk dan menimbulkan masalah. Salah satu contohnya yaitu menunda mengerjakan tugas karena ingin menonton televisi. Prokrastinasi ini disebut sebagai *Dysfunctional Procrastination* atau bentuk disfungsional prokrastinasi.

Menurut Burka & Yuen (2008) konsekuensi dari prokrastinasi akademik akan menimbulkan dampak positif dan atau negatif. Dampak negatif dibedakan menjadi dua yaitu internal dan eksternal. Secara internal prokrastinasi dapat menyebabkan seseorang merasakan frustrasi, marah, dan rasa bersalah, sedangkan secara eksternal dapat menyebabkan keterlambatan dalam bidang akademik, hilangnya kesempatan untuk berprestasi serta hilangnya waktu dengan sia-sia. Dampak positif bagi pelaku prokrastinasi yaitu melindungi dari perasaan yang tidak menyenangkan, menyelamatkan dari rasa takut (*fear of failure*), namun efek

tersebut tidak berlangsung lama, seiring berjalannya waktu dan mendekatnya batas penyelesaian tugas ternyata tingkat stress pada prokrastinasi meningkat, hal ini karena tuntutan untuk segera menyelesaikan tugas menyebabkan rasa takut dan cemas semakin kuat.

Menurut Schouwenburg (1995) prokrastinasi akademik dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati ciri-cirinya yaitu berupa: 1) penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi, contohnya .ketika mahasiswa mendapatkan tugas tidak langsung memulai untuk mengerjakan, 2) keterlambatan dalam mengerjakan tugas, contohnya mahasiswa cenderung memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam mengerjakan tugas. 3) kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, contohnya mahasiswa dalam membuat rencana untuk mengerjakan namun tidak terlaksana dengan baik, sehingga membuat tugas menumpuk dan terjadi penundaan, dan 4) melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan, contohnya mahasiswa melakukan hal yang lebih menyenangkan terlebih dahulu baru mengerjakan tugas, misalnya lebih memilih keluar dengan teman daripada memulai mengerjakan tugas

Berdasarkan wawancara dengan BAAK Universitas Muria Kudus diketahui masih terdapat 104 mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan tahun 2012 atau semester 8 ke atas yang belum lulus. Hal tersebut selain merugikan mahasiswa juga berdampak buruk bagi fakultas khususnya Fakultas Psikologi Universitas Muria Kudus.

Selanjutnya untuk mengetahui mengapa mahasiswa melakukan prokrastinasi akademik, penulis melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muria Kudus yang dilaksanakan pada hari Sabtu 11 Agustus 2018, sebagai berikut;

Wawancara dengan OP, menyatakan menunda waktu untuk mengerjakan tugas kuliah membuat makalah yang diberikan dosen dan menyelesaikannya ketika telah mendekati batas waktu pengumpulan tugas. Alasan dirinya melakukan penundaan tersebut karena kesulitan menemukan buku referensi untuk melengkapi tulisannya tersebut, sehingga kemudian membiarkan saja waktu berlalu tanpa melakukan sesuatu apa pun. Ketika ia telah menemukan sumber referensi waktu pengumpulan tugas sudah sangat mendesak, sehingga dalam menyelesaikan tugas sangat terburu-buru dan hasilnya kurang memenuhi syarat.

Wawancara dengan MAZ, menyatakan bahwa telah melakukan penundaan tugas dari dosen untuk melakukan wawancara dengan responden dalam pengumpulan data terkait tugas mata kuliah statistik. MAZ meremehkan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugasnya karena waktu yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas cukup lama. MAZ juga menyatakan kesulitan untuk mengatur prioritas, ketika melihat ternyata banyak sekali tugas yang harus dikerjakan. Ia membuang waktu pada tugas-tugas kecil sebagai cara untuk menghindari tugas yang lebih besar, misalnya dengan lebih memilih menata buku-bukunya daripada memulai mengerjakan tugas tersebut. Dampak dari meremehkan waktu yang ia rasakan ialah tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dosen tersebut tepat waktu..

Wawancara dengan IC, menyatakan melakukan penundaan terhadap tugas kuliah metodologi penelitian yaitu melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Ia melakukan penundaan karena malas dan tidak termotivasi untuk menyelesaikan tugas kuliah tersebut, walaupun ia tahu tenggat waktu untuk menyelesaikan tugas tersebut terbatas. Dirinya lebih suka melakukan aktivitas lainnya yang dianggap lebih menyenangkan seperti main *game online* maupun melakukan *chatting* di grup whatsapp (WA). Dampak yang ia peroleh dari penundaan tersebut adalah gagal dalam pemenuhan tugas metodologi penelitian.

Penelitian oleh Herlambang (2012) yang berjudul “Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Yang Sedang Menempuh Skripsi Di Universitas Muhammadiyah Malang”, menunjukkan bahwa dari 100 subjek yang dijadikan sampel penelitian hanya 43 subjek yang dikategorikan memiliki tingkat prokrastinasi tinggi yang berarti hanya 43% dari total subjek. Sedangkan subjek yang dikategorikan dalam kategori rendah berjumlah 57 subjek yang berarti 57% dari jumlah total subjek. Penelitian oleh Muyana (2018) yang berjudul “Prokrastinasi Akademik di Kalangan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 229 responden diperoleh tingkat prokrastinasi kategori sangat tinggi ada 14 mahasiswa (6%), kategori tinggi ada 185 mahasiswa (81%), kategori sedang ada 30 mahasiswa (13%).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang diungkapkan di atas, mendorong penulis untuk meneliti terkait dengan prokrastinasi akademik mahasiswa fakultas psikologi universitas Muria Kudus.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk mendeskripsikan prokrastinasi akademik yang dilakukan mahasiswa fakultas psikologi Universitas Muria Kudus.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, dari data penelitian ini diharapkan dapat memberi wacana bagi perkembangan ilmu psikologi tentang kecenderungan perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan di bidang akademik dan meminimalisir permasalahan yang muncul akibat prokrastinasi akademik.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai rujukan dalam penelitian selanjutnya sehingga dapat menyempurnakan penelitian terkait dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa dengan mencari penyebab lain terhadap prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi UMK.